ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SDN 06 LALAN

Olvy Milandari[1]; Farid Setiawan[2]; M. luthfi Nurhanifan[3]
Olvy2000331019@webmail.uad.ac.id , Farid.setiawasn@pai.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstract

The success of implementing learning in schools cannot be separated from the influence from within each student. The success of a learner in learning is strongly influenced by various aspects of himself, one of which is his motivation in learning. Motivation in learning is not only obtained from family support, but also from how habits are formed in the school environment. The purpose of writing this article is to illustrate how influential the habits that grow in the school environment are for increasing a student's learning motivation, which will also affect the success of implementing learning in an educational institution. This research uses qualitative research methods using library study techniques, where we take various literature such as journals, articles, or books related to the influence of habits that grow in schools to increase learning motivation and also the authors collect data by interviewing public elementary school teachers. 06 LALAN to further strengthen the research that will be carried out. After taking some data both from the literature and interviews, the writer analyzes the data obtained and develops it into a piece of writing.

Keywords: *Cultural Influence, Moral, Islamic Religious Education*

Abstrak : Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tak lepas dari adanya pengaruh dari dalam diri setiap peserta didik. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dari dalam dirinya, salah satunya adalah motivasinya dalam belajar. Motivasi dalam belajar tak hanya diperoleh dari dukungan keluarga saja, namun juga diperoleh dari bagaimana kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai gambaran betapa berpengaruhnya kebiasaan yang tumbuh di lingkungan sekolah bagi peningkatan motivasi belajar seorang pelajar, yang mana akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di suatu instansi pendidikan. Penelitan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik study pustakan, dimana kami mengambil berbagai literatur seperti jurnal, artikel, ataupun buku yang berkaitan dengan pengaruh suatu kebiasaan yang tumbuh di sekolah bagi peningkatan motivasi belajar dan juga penulis mengambil data dengan cara mengwawancara guru SEKOLAH DASAR NEGRI 06 LALAN untuk lebih memperkuat mengenai penelitian yang akan di lakukan. Setelah mengambil beberapa data baik itu dari literatur dan wawancara, penulis menganalisi data-data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi suatu tulisan.

Kata Kunci: Pengaruh Budaya,Moral,Pendidikan Agama Islam

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan harus berkualitas dan bermutu sehingga dapat mengwujudkan sumber daya manusia yang mana itu dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, kualita pendidikan merupakan suatu pilar yang penting dalam mengembangkan peserta didik apa bila pendidikan suatu sekolah itu udah di pandang bagus maka peserta didiknya akan menghasilkan banyak sekali pontensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, sehingga itu sangat dibutuhkan motivasi yang banyak agar peserta didiknya itu mampu meningkatkan kemampuannya lebih banyak lagi. Dalam suatu pendidikan yang bermutu dan berkualitas itu sangat dibutuhkan agar peserta didiknya berkualitas. Suatu motivasi ini ialah sebagi tujuan dan juga sebagai alat dalam pembelajaran adanya motivasi juga sebagai salah satu factor adanya keberhasilan dalam belajar seperti seorang peserta pendidik akan lebih mendorong dirinya dalam mengerjakan apa pun yang ada pada dirinya baik itu kemampuan pengetahuannya ataupun kemampuan lainnya baik itu di bidang olaraga, hafala, matematika dan lainnya. Faktor dalam mencapai tujuan sekolah di butuhkannya penerapan kinerja yang ada di pendidikan suatu kinerja seorang pendidik sangat berpengaruh dalam efensiensi serta efektif dalam pembelajaran yang di milik peserta didiknya(Amalia 2017).

Pendidikan sering dikatakan sebagai pendadogi (ilmu pendidikan) yang mana pendidikan ini terkait mengenai proses suatu pembudidayaan, perkembangan serta pendewasan bagi setiap manusia. Upaya dalam menerapkan dan menstabilisasi suatu budaya sehingga peserta didik mempunyai tantangan dalam suatu pendidikan membuat otaknya lebih meluas, pemikirannya bukan hanya sebatan rekayasa saja tetapi lebih luas lagi atau bisa di sebut lebih globalisasi lagi. pendidikan adalah suatu prantara nilai-nilai dari suatu kebudayaan. Adanya proses pembelajaran dalam suatu kebudayaan bukan sekedar membentuk integritas dari suatu sistem pengetahuan yang diproleh oleh peserta didik melalui asset atau pengiriman dalam lingkungan keluarga, suatu pendidikan adil dalam bentuk sosialisasi suatu kebudayaan serta berinteraksi dengan beberapa nilai-nila yang ada pada masyarakat dan mempunyai hubungan yang timbal balik yang mempunyai proses-proses yang ada dalam lingkungannya untuk mencapai kemajuan setiap peserta didik(Normina 2017).

Dalam pendidikan agama islam seorang pendidik mengajarkan perilaku dan nilai-nilai agama islam untuk membentuk akhlak yang di miliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta pendidik mampu

memanfaatkan budaya yang ada di lingkungan dengan cara membentuk pelatihan. Contohnya seorang pendidik mengajarkan peserta didiknya dalam menghafalkan ayat-ayat pendek dan peserta didik tersebut meningkatkan kemampuan yang ada di pikirannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pendidik menjelaskan positif dari menghafal AL-QURAN. Itu gimana sehingga peserta didiknya tertarik dalam menghafal AL-QURAN cara selanjutnya pemecahan masalah dengan adanya masalah terjalinya tolerasi untuk memecahkan masalah yang dimiliki adanyatolerasi tersebut peserta dididk dapat membangun dan meningkatkan mutu dalam pendidikan lalu terciptanya kebersamaan dan kekompakan itu semua untuk menciptakan peserta didiknya lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Dalam lingkungan sekolah harus mempunyai suatu visi dan misi yang terciptanya suatu kultur sekolah yang melintas dan menyenangkan,kreatif inovatisdan adil(Syamsudin 2019)

Peserta didik memilik motivasi dalam melaksankan pembelajaran, karean motivasi itu muncul dan timbul di mulai dari diri sendiri sehingga dalam membentuk dan mengkondisikan untuk memlakukan suatu pembelajaran untuk melaksanakan sesuatu pembelajaran, adanya motivasi belajar dari peserta didik akan terbentuknya suatu upaya meraih susuatu yang di inginkan intinya peserta didik mampu mengetahu apa yang telah dia impikankan dan dia berusaha untuk mendapatkan keinginannya itu sehingga potensi yang adapada dirinya akan berkembang. Dengan adanya itu seorang pendidik akan lebih mengembangkan potensi yang di punya peserta didiknya dengan melakukan kedisplinan dalam memenuhi kemampuan yang ada pata diri setiap peserta didik(Berangka 2018).

Adanya pemanfaatan budaya local dalam pendidikan itu harus melakukan pembelajaran secara nyata dengan adanya konteks budaya ini meneruskan dan menciptakan suatu pembelajara dengan melakukan suatu tujuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber yang sangat relevan.terbentuknya penelitian ini udah ada dan jelas di jelaskan dalam absrak tersebut bahwasanya penelitian menjelaskan tentang apakah dalam pembelajaran itu dibutuhnya motivasi. Apakah budaya tersebut sangat berpengaruh dalam prestasi yang dimiliki oleh peserta didik,apakah dalam pembelajaran harus mempunya gaya agar pembelajaran tersebut jalan dengan baik. Bahwasanya kita tau dalam suatu pembelajaran itu dibutuhkan beberapa gaya agar dalam melakukan suatu pembelajaran itu merasa menyenangkan(Novferma, Syafmen, and Wati 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik study pustakan, dimana kami mengambil berbagai literatur seperti jurnal, artikel, ataupun buku yang berkaitan dengan pengaruh suatu kebiasaan yang tumbuh di sekolah bagi peningkatan motivasi belajar dan juga penulis mengambil data dengan cara mengwawancara guru Sekolah Dasar Negeri 06 LALAN untuk lebih memperkuat mengenai penelitian yang akan di lakukan. Setelah mengambil beberapa data baik itu dari literatur dan wawancara, penulis menganalisi data-data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi suatu tulisan (Fricilia yesica simbolon 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar peserta didik Dalam suatu pembelajaran

Motivasi adalah suatu hal yang berguna dalam melaksanakan pembelajaran termasuk di bidang pendidikan agama islam. Motivasi dapat kita artikan sebagai bentuk bimbingan yang melaksanakan suatu kegiatan dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran, motivasi itu sangat lah penting dalam bimbingan, karena apabila tidak ada motivasi tidak akan terjadinya suatu bimbingan berarti dapat kita katakan bahwasanya motivasi itu jika tidak dilakukan maka tidak akan adanya sebuah dorongan dan juga kemauan peserta didik untuk melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan. Dari bimbingan motivasi ini kita dapatkan bahwasanya hasil dari belajar peserta didik ini juga dapat terpengaruhi oleh motivasi yang di dapatkan baik motivasi itu di dapat dari diri peserta didik itu sendiri atau pundari luar seperti lingkungan. Motivasi serta belajar adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahwasanya kita tau bahwasanya dalam pembelajaran itu dibutuhkan motivasi. Motivasi mempunyai mempunyai peran yang penting, yakni untuk mendorong suatu upaya yang ada diri peserta didik serta motivasi juga mempunyai tujuan yang lain agar tercapainya suatu keberhasilan yang diinginkan. Motivasi dapat memperkuat keinginan dan semangat peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Peserta didik adanya rasa kemauan yang rendah dalam melakukan suatu pembelajaran, apa bila peserta didik dibekali motivasi, maka adanya rasa kemauan tersebut menjadi muncul dan juga dalam melaksanakan pembelajaran menjadi akan lebih menyenangkan. di kutip dari jurnal(Asmelia and Fitria 2020) Motivasi belajar juga menjadi sebuah peranan penting dalam suatu bentuk kegiatan pembelajaran peserta didik, motivasi juga mendorong

keyakinan peserta didik sehingga dapat memperoleh keterampilan dan perubahan terhadap sebuah tingkah laku, selain itu motivasi sangat berperan besar terhadap salah satu peran untuk suatu keberhasilan belajar siswa.

Bagusnya suatu sekolah itu dapat kita lihat dari menajemen yang dimiliki oleh sekolah. Apa bila menajemen sekolahnya bagus maka otomatis sekolahnya mempunyai beberapa prestasi yang telah di raihnya sehingga motivasi yang tercipta di sekolah tersebut udah baik, fasilitas yang dimiliki oleh sekolannya juga udah lengkap yang lebih utamanya yaitu kepemimpinan kepalah sekolahnya itu baik. Berhasilnya suatu pendidikan itu bukan hanya dari motivasi yang diberikan saja tetapi juga pembawaan yang dilakukan oleh pendidiknya dan juga awasan dari pemimpinnya (Faozi 2022).

Dalam pembelajaran, suatu motivasi itu sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik untuk membiasakan belajar dengan sendirinya. Adanya kemauan peserta didik untuk belajar itu tergantung bagaimana dengan strategi yang seorang pendidiknya dalam membawakan pembelajaranya. Untuk itu seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam pembelajaran dan juga motivasi, motivasi itu sangat lah penting bagi peserta didik. kenapa begitu ? itu di karenakan apa bila seorang peserta didik itu mendapatkan motivasi baik itu dari dirinya ataupun dari lingkungannya maka otomatis peserta didik akan semangat dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya apa bila peserta didik itu senang, tertarik dan juga adanya keinginan dalam pembelajaran atau pun olahraga yang sedang diminati (Sudibjo 2021). Suatu motivasi dapat kita bedakan menjadi beberapa faktor di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini mucul dari diri seorang peserta didik, apa bila peserta didik berada pada titik inggin mengembangkan serta menyalurkan bakatnya otomatis motivasi pada dirinya itu ada bahwa peserta didik itu pengen berprestasi untuk membanggakan kedua orang tuanya. Yang selanjutnya faktor eksternal faktor eksternal ini juga sangat lah penting dalam mengembangkan bakat seorang peserta didik kenapa demikian di dalam faktor tersebut yang diperlukan oleh peserta didik adalah dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, guru, dan teman-temannya. Apa bila seorang pendidik sudah mendapatkan motivasi dari orang-orang terdekatnya maka peserta didik tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai dan meraih apa yang dia inginkan.

Dalam motivasi belajar jika peserta didik dapat memperlihatkan sikap sebagai berikut di antaranya: adanya Semangat dan rajin dalam menghadapi suatu tugas, peserta

didik Gigih saat mendapatkan suatu tantangan, peserta didik Menunjukkan beberapa minat dan bakat yang dimilikinya yang mana terbentu dari bermacam suatu penyelesaian dan persoalan, peserta didik mampu mengatasi sifat membosankan apa bila mendapatkan tugas yang sama, peserta didik Mampu bertahan pada pijakannya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang erat kaitannya untuk memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang termotivasi dapat mengupayakan tindakan dan juga perhatiannya secara penuh ke dalam suatu pembelajaran atau bisa di katakana apa bila seorang peserta didik tersebut udah mentitik fokuskan padangannya dalam pembelajaran maka peserta didik itu dapat mengetahui bakat yang dimilikinya sendiri, sehingga bisa membuat peserta didik tersebut dapat berprestasi dan juga bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan(Rosmayanti 2020).

Peran seorang orang tua itu sangat lah penting dalam mendukung peserta didiknya di anatara itu antara lain mendukung peserta didik dalam melakukan apa pun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga potensi yang ada padar diri peserta didik tersebu haya tependam saja,perang seorang orang tua itu sangat lah penting bagi peserta didik karena dukungan tersebut motivasi yang ada pada diri peserta didik itu muncul.

Sudah jelas bahwasanya peran dari orang tua itu sangatlah penting bagi peserta didik di sinin dap akita dapat kan apa saja peran orang tua dalam suatu pembelajaran peserta didik yaitu : orang tua mengajarkan anaknya untuk sering membantu sehingga akan mengajarkan untuk selalu bantu orang yang lebih besar sehingga dari situ kitab isa ambil kesipulan bahwasanya orang tua di rumah udah mengajarkan suatu pembelajaran walaupun itu pembelajaran mengenai lingkungan sosial, selanjutnay seorang peserta didik Dapat berdiskusi dengan orang tuanya akan berdiskusi dengan anaknya tentang sekolah serta orang tua juga harus bertanya mengenai pengalaman apa saja yang di dapatkan selama dia sekolah sehingga besoknya peserta didik dapat bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran, orang tua dapat mampu orang tua memberi tahu harapan yang dimiliki olehnya kepada peserta didik sehingga peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengusahakan semaksimal mungkin untuk menggapainya, memberikan struktur yang kondusif untuk pembelajaran, (Berangka 2018).

Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Serta Pengaruh Prestasi Siswa

Dalam sekolah itu mempunyai budaya masing-masing yang diterapkan di setiap sekolah, dapat kita lihat di sekolah dasar bahwsanya sekolah dasar itu berisi peserta didik yang masih labil, atau disebut dengan masa pertumbuhan. Peserta didik yang ada di sekolah dasar itu sedang di masa pertumbuhan yang mana pengen mengenal dan mencari tahu lebih dalam tentang apa yang sedang ada di depannya itu sendiri untuk itu sangat dibutuhkan strategi dan pembelajaran pendidikan agama islam di dalamnya,motivasi belajar ialah salah suatu upaya yang terdapat pada diri peserta didik yang man itu semua dapat mendorong peserta didik untuk dapat mendalami pengetahuan yang dimilikinya itu semua untuk keberhasilan demi tercapainya suatu cita-cita dari peserta didik tersebut. Jadi dapat kita ambil bahwasanya adanya kebudayaan yang dimilik sekolah itu sangat dibutuhkan dalam berjalannya suatu pendidikan(Latif 2020)

Dapat kita lihat bahwasanya pengertia budaya itu adalah berasal dari kata latin yaitu colere, yang memiliki arti mengelolah, atau memelihara ladang, sedangkan juga dalam bahasa sansekerta yang berarti adalah akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil pemikiran atau suatu akal manusia(Rosmayanti 2020). Sedangkan budaya dalam lingkungan sekolah itu adalah seorang kepalah sekolah mengelolah suatu sekolah,kepalah sekolah tersebut memelihara sarana dan prasarana yang diberikan kepada pemerintah sehingga nantiknya sekolah itu menghasilkan potensi atau bakat – bakat dari mengelolah yang telah dilakukan oleh kepalah sekolah tersebut itu bisa kita jadikan contoh dari pengertian budidaya yang ada di sekolah.(Labudasari n.d.).

Ada beberapa budaya yang biasa di lakukan sehingga menjadi Pembiasaan yang sering diterapkan pendidik terhadap peserta didiknyayang mana itu semua mempunyai tujuan yang mana tujuan itu untuk para peserta didik untuk bisa berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, jujur, mandiri dan juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan. Berikut ini adalah nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah yang sering banget kita temukan di sekolah lain termasuk di sekolah dasar seperti pendidik dan peserta akan melakukan tegur sapa sebelum masuk ke dalam sekolah,seorang pendidik akan berdiri dan menyambut peserta didiknya itu semua bertujuan untuk peserta didik dapat mengenal pendidiknya mana setelah itu adanya kebiasaan hidup yang bersih peserta didik akan di kumpulkan terlebih dahulu untuk mengecek kelengkapan dan

melakukan budidaya pungut sampah yang ada di lapangan serta di ajarkan untuk beretika dengan baik di sekolah serta bersikap jujur,selalu melakukan pembelajaran dengan tepat waktu sehingga terbentuknya sikap disiplin,apa bila dikukan kesalahan seorang pendidik sudah mengajarkan sikap tanggung jawab pada peserta didiknya sehingga hingga dia dewasa nantik akan terbentuk sikap yang sangat bagus dalam diri peserta didik(Sari et al. 2021).

Maka ada kegiatan yang mendukung tercapainya nilai-nilai moral yang terbentuk dari budaya yang dilakukan tingkat sekolah dasar, seperti: peserta didik akan melakukan kegiatan keagamaan seperti berdo'a dan melantunkan surat-surat pendek, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah apa bila peserta didik menjalankannya terus dalam kehidupannya maka peserta didik tersebut akan terbiasa dan enggan dalam meninggalkannya, peserta didik akan melalui kegiatan yang dapat melatih fisik dan membiasakan hidup bersih dan sehat seperti senam pagi bersama, kerja bakti dan pembiasaan cuci tangan sehingga sampai rumah pun peserta didik akan. Peserta didik dapa melalui melatih kepercayaan dalam kegiatan kesenian seperti menari dan menyanyi dalam paduan suara(Hartanto 2018).

Dalam suatu pembelajaran itu ada beberapa factor-faktor yang terpengaruh dalam pembelajaran peserta didik yang mana factor tersebut kadang berasal dari luar ataupun dari dalam peserta didik yang mana salah satu factor itu adalah factor sosial maupun factor lainnya factor sosial contohnya adanya yang dapat mengganggu kefekusan belajar peserta didik, misalnya adanya peserta didik apa bila mengahadapi ujian, lalu mendengar peserta didik yang lain sendang ribut disamping kelas, sehingga semua perhatian siswa tidak dapat dilihat dalam pembelajaran atau bisa di sebut konsertasi peserta didiknya dmengalami ke gangguan akibat dari perilaku satu siswa lain. Sedangan factor lainnya yaitu adanya keadaan cuaca yang masi belum stabil sama sekali kadang hujan kadang juga panas sehingga dapat membuat peserta didik juga mengalami sakit,keadaan cuaca yang kotor juga factor dalam mengganggu peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya,kurang nya sarana dan juga perasarana peserta didik juga sebagai factor tambahan dalam terganggunya pembelajaran

Dalam budaya pembelajara kita sebagai pendidik harus mengenal personalitas kemampuan Dalam Belajar Sebagai suatu interaksi yang sangat bernilai edukatif, maka dalam proses belajar bahwa siswa harus melalui interaksi belajar yang juga menjadi peran penting dalam suatu pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dari itu semua dapat kita

ketehui mengenai karakteristik dari prestasi belajar sehingga kita sebahai pesndidik dapat menentukan ciri-ciri sebagai berikut beberapa Prestasi belajar memiliki sesuatu untuk yang ingin di gapainya, peserta didik Mempunyai prosedur dalam melaksanakan pembelajaran ,peserta sisik mendapatkan materi yang telah ditentukan oleh pendidik,memilikinya kedisiplinan yang di miliki baik itu peserta didik atau pin pendidiknya ,yang terakhir itu adalah evaluasi baik itu materi yang telah di ajarkan atau pun yang lain.(Luthfiana, Friansah, and Marcicilia 2020)

Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Siswa

Gaya belajar disebut dengna suatu kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didiknya untuk menyerap,menangkap mengatur serta mengelolah apa yang di dapat kan selama di jelaskan oleh pendidiknya kepada peserta didiknya,informasi di dapatkan apa bila seorang pendidik menjelaskan mengenai pembelajaran tersebut.untuk itu dibutuhkan gaya dalam melakukan pembelajaran, sehingga dalam melakukan pembelajaran peserta didik dapat memahami baik apapun yang di katakana oleh peserta didik.

Peranan gaya belajar yang dapat menjadi dominan kepada seorang peserta didik sangatlah penting. Karena hal ini dapat diutamakan karena, dengan cara siswa dapat mengetahui gaya belajar mereka masing-masing, maka para pendamping peserta didik akan sangat bisa membantu peserta didik untuk mencapai proses belajar yang maksimal (Deswita and Dahen 2019)Menerapkan gaya belajar yang sesuai dapat menjadikan kunci keberhasilan oleh siswa dalam belajar. Dalam menyadari hal tersebut, peserta didik dapat mampu menerima dan juga dapat mencerna infomasi dengan baik, sehingga siswa dapat mengolah dan mengatur sehingga belajar lebih mudah untuk dipahami. Dalam melakukan suatu pembelajaran pendidik akan menjelaskan beberapa Teknik salah satunya Teknik kuesioner dengan bentuk interpretasi, dalam melakukan suatu gaya dalam pelajaran, ada beberapa bentuk metode dalam melakukan observasi dalam melakukan suatu bentuk gaya pembelajaran diantara itu semua gaya seorang peserta didik dalam melakukan pembelajaran di antaranya dengan menggunakan gaya pembelajara visual yang mana metode gaya pembelajaran ini penglihatan sebagai kunci utama dalam menggunakan pembelajaran ini gaya pembelajaran selanjutnya yaitu gaya pembelajaran secara auditior yang mana gaya pembelajaran ini mendengarkan sebagi kunci pertama dalam menggunakan gaya pembelajarannyadan yang terakhir gaya pembelajaran yang digunakan yaitu kinestetik

metode gaya iniyang mana gaya pembelajarannya lebih menggunakan Gerakan tubuh contohnya seperti apa bila seorang pendidik menjelaskan materi yang di lakukan maka peserta didik tidak bisa diam atau dia pasti melakukan sesuatu terlebih dahulu agar peserta didik tersebut dapat mengetahui dan dapat memahami mengenai materi yang di jelaskan atau bisa di sebut walaupun peserta didik itu nakal tapi peserta didik tersebut paham akan apa yang di sampaikan sehingga pendidik haru paham dan mengerti terhadap peserta didik tersebut(Mufidah 2017).

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran seorang pendidik harus mempunya berbagai bentuk gaya dalam pembelajarannya agar peserta didik tersebut tidak mengalami bosan dalama belajar untuk itu seorang pendidik harus mempunyai berbagai banyak strategi atau metode dalam melakukan pembelajaran mulai dari melakukan pembelajran secara klasikal, teknologi, prosionalisasi sampai dengan internaksional yang mana gaya pembelajaran secara klasikal ini seorang pendidiknya mengajarkan peserta didiknya menggunakan metode ceramah jadi seorang peserta didiknya tidak terlalu aktif atau tidak di tuntut dalam aktif dalam pembelajaran cuman hanya di suruh mendengarkan, gaya pembelajaran teknologi gaya pembelajan ini pendidik menggunakan media pembelajaran menggunakan teknologi seperti infocus yang mana pendidik mentayangkan sesuatu mengenai materi yang akan di sajikan dan peserta didik di tuntut untuk mengetahui dan memahami mengenai pemebelajaran yang sedang di sajikan sehingga peserta didik di tuntut lebih aktif di bandingkan pendidiknya,selanjutnya gaya pembelajaran secara prosionalisasi seorang pendidik menawarkan kepada peserta didiknya mau melakukan apa saja dalam pembelajaran nya siswa itu mencari tahu minat dan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didiknya dan yang terakhir yaitu menggunakan gaya interaksional ini seorang pendidik dan peserta didik setara di tuntut sama-sama aktif satu sama lain(Rahmat and Jannatin 2018)

Dalam mempersiapkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik di bantu oleh peserta didiknya untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga peserta didiknya dapat mengembangkan potensi yang di milikinya dengan semkasimal mungkin akibat tersebut peserta didik dapat sukses akibat dari potensi yang dikembangnya sehingga masa depan seorang peserta didik akan mengenang jasa dari pendidiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya tersebut,sehingga di masa akan mendatang peserta didiknya mempunyai jati dirinya.

.

KESIMPULAN

Dalam pendidikan, suatu peranan motivasi dalam belajar yang juga harus dibantu dengan budaya sekolah dalam meningkatkan sebuah prestasi siswa dan juga dengan usaha guru dan orang tua untuk mengenal karakteristik yang dimiliki oleh anak atau siswa untuk bisa mengoptimalkan suatu prestasi dalam diri anak. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pada pembelajaran dan tidak lupa juga dengan mengetahui gaya belajar yang berada pada dalam diri suatu anak atau murid untuk dapat menangkap, menyerap, dan juga mampu mengolah suatu informasi yang akan diterima, agar seluruh peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, suatu pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah.

Pada dasarnya suatu perkembangan di setiap anak juga membutuhkan suatu proses dan juga waktu, dan pada akhirnya mereka akan mengembangkan suatu gaya belajarnya sendiri. Salah satu tugas kita sebagai orang tua dan guru adalah harus selalu memberikan dorongan kepada para murid, pemeliharaan, dan juga perawatan suatu proses perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Mailiza. 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Metta Maitreya Pekanbaru." *Pekbis Jurnal, vol 9 no. 2*: 114–24.

Asmelia, Sherly Putri, and Yanti Fitria. 2020. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8: 150–53.

Berangka, Dedimus. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Di Lingkungan YPPK Distrik Merauke." *Jurnal Masalah Pastoral* 6(1): 20.

Deswita, Atika Prama, and Lovelly Dwinda Dahen. 2019. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas x Di Smkn 1 Sawahlunto." *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* 2(1): 1–10.

Faozi, ahmad aziz. 2022. "PENGUKURAN KEPUASAN KERJA GURU DARI PERSPEKTIF KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN KEPEGAWAIAN." *http://e-journal.stit-islamic-*

village.ac.id/index.php/istighna Ahmad 5(2): 1979–2824. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

Fricilia yesica simbolon. 2017. "BABIII Metode Penelitian." : 30–38.

Hartanto, Adrian. 2018. "Study Tentang Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Si Smk Bhinneka Jarya 05 Teras Boyolali Tahu Pelajaran 2017/2018."

Labudasari, Erna. "PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM SISWA SEKOLAH DASAR."

Latif, Abdul. 2020. "STATEGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA." 3(2): 190–205.

Luthfiana, Maria, Drajat Friansah, and Bunga Marcicilia. 2020. "Pengembangan LKS Berbasis Etnomatematika (Budaya Lubuklinggau) Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education* 3(2): 1–7.

Mufidah, Luk-Luk Nur. 2017. "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 1(2).

Normina. 2017. "Pendidikan Dalam Kebudayaan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(28): 17–28.

Novferma, Wardi Syafmen, and Ika Wati. 2021. "Pengembangan LKPD Berilustrasi Komik Dengan Konteks Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Kelas VII." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 4(1): 105–24.

Rahmat, Hery, and Miftahul Jannatin. 2018. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Jurusan PGMI* 10(2): 98–111.

Rosmayanti. 2020. "PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 5 PALOPO PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN."

Sari, Riva Komala et al. 2021. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar." 5(6): 5593–5600.

Sudibjo, Niko. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI." 10(1): 145–61.

Syamsudin. 2019. "Peran Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan PrestasiBelajar Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.